



Kapolres Sragen AKBP Sri Handayani

# Penciptaan Kamtibmas dan Tugas Internasional

**Upaya penciptaan keamanan dan situasi yang kondusif untuk mendukung program pembangunan pemerintah daerah (pemda), kini terus dijalankan jajaran Polres Sragen, Jateng. Masyarakat dan investor hanya membutuhkan rasa aman. Itu yang kini sedang kita upayakan, kata Kapolres Sragen AKBP Sri Handayani.**

**U**NTUK menciptakan rasa aman itu, lanjut mantan Wakapolres Metro Jakarta Selatan (Jaksel) ini, sejak dilantik sebagai Kapolres, dirinya langsung mengunjungi 19 Polsek di wilayahnya. "Semua kita kunjungi secara bergilir," katanya.

Dalam kunjungan perkenalan itu, jelasnya, pertemuan bukan hanya dilakukan dalam komunitas internal kepolisian. Namun pertemuan juga dilakukan dengan para tokoh masyarakat, tokoh agama dan jajaran Muspika. "Kegiatan ini sekaligus untuk mengenal masyarakat Sragen secara keseluruhan. Karena kita tidak akan bisa mencintai kalau kita tidak saling kenal. Inilah yang kita lakukan," katanya.

Hasil perkenalan dan kunjungan ke Polsek-polsek itu, diakuinya, memiliki dampak yang sangat positif bagi jajaran dan masyarakat. Hal itu terbukti dengan banyaknya masukan-masukan dari masyarakat untuk perbaikan kinerja kepolisian. "Termasuk keinginan agar aparat kepolisian lebih dekat dengan masyarakatnya," katanya.

Menurutnya, apa yang ia lakukan merupakan bentuk penjabaran tugas dan perintah Kapolri Jenderal Pol Sutanto, yaitu penciptaan perpolisian masyarakat.

Dengan kunjungan ini, masyarakat Sragen yang memiliki karakteristik tertentu itu bisa terselami. Munculnya perbedaan dan adanya ketidaksamaan persepsi dalam menghadapi sebuah

permasalahan, bisa dieliminir. Sehingga perbedaan pandangan itu tidak sampai menimbulkan perpecahan, namun justru menjadi sebuah pemanis dalam harmonisasi bermasyarakat.

Kedekatan dengan masyarakat dan pimpinan daerah, juga dilakukan di tingkat kabupaten. Kegiatan pendekatan dan saling kenal, dilakukan dengan cara melakukan kegiatan olahraga bersama Muspida. "Seminggu dua kali kita melakukan olahraga bersama. Kegiatan selesai jam sembilan atau sepuluh pagi, setelah itu kita kembali menajutkan aktivitas masing-masing," jelasnya.

Di sela-sela olahraga bersama itu, jelasnya, semua pihak bisa melakukan koordinasi terkait tugas dan permasalahan yang dihadapi. "Pemecahan masalah pada saat seperti itu bisa lebih enak, karena semua dikoordinasikan dengan baik," katanya.

Langkah-langkah pemecahan sebuah masalah, tambahnya, dengan sendirinya mengalir bagaikan aliran air. "Selama ini semua masalah bisa kita koordinasikan dan hasilnya sesuai yang kita harapkan bersama," katanya.

Karena koordinasi yang baik, penanganan masalah bisa cepat ditangani bersama, ia mencontohkan, saat terjadi banjir beberapa waktu lalu, semua instansi cepat bergerak dan saling membantu. Kebersamaan ini, menurut anggota tim nasional atletik ini, juga dilakukan dengan seringnya dilakukan pertemuan resmi dan kunjungan balasan antar instansi.

"Sehingga kita memahami keinginan dan target masing-masing instansi. Dengan begitu, persamaan visi dan misi bisa dilakukan secara

bersama-sama," katanya.

Saat ini, ia mencontohkan, Bupati Sragen sedang mencanangkan gerakan untuk menarik investor sebanyak mungkin. Menurut Sri Handayani, kegiatan ini sangat baik bagi pembangunan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur ini, karena itu, dukungan pemberian rasa aman dari kepolisian sangat dominan.

"Kita berusaha semaksimal mungkin menciptakan rasa aman. Karena jaminan keamanan menjadi harapan dari semua masyarakat dan investor," katanya.

Kedekatan dengan masyarakat ini, diakui Sri Handayani, telah ia lakukan semasa ia menjadi Wakapolres Metro Jaksel. Hampir setiap hari dirinya selalu ikut patroli dalam mobil KIA Carrens keliling wilayah hukumnya. Tugas Internasional.

Sebagai atlet nasional bola voli putri, kemampuan Sri Handayani tidak perlu diragukan lagi. Beberapa event pernah ia ikuti dan nama harum Indonesia berhasil ia pertahankan.

Kepercayaan mengharumkan nama Indonesia di blanja voli putri, kembali ia emban. Kapolri Jenderal Pol Sutanto selaku Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI), melalui Skep Kapolri No 012/Skep/PP/PPPBVSI/2007, menunjuk Sri Handayani sebagai official yang mengawasi 12 atlet bola voli putri di Vietnam. "Secara teknis dan taktis, atlet bola voli putri Indonesia cukup bagus. Namun secara fisik, atlet kita kalah dibanding atlet negara lain. Fisik mereka tinggi besar dan sangat mendukung kemampuan mereka," katanya.

Menurutnya, jika porsi pelatihan atlet bola voli putri Indonesia lebih lama dan lebih intens, tim Indonesia akan mampu berbicara lebih banyak di percaturan bola voli putri tingkat Asia. Meskipun pada event kali ini tim Indonesia hanya menduduki peringkat ke 7 dari 8 negara peserta tingkat Asia, namun setidaknya kemampuan tim bola voli putri Indonesia bisa diketahui.

[AR-008]





# Presiden Itu Pergi Selamanya

**B**ERBADAN besar, berwibawa, memiliki tutur kata yang halus dan sangat peduli dengan persoalan rakyatnya. Jabatannya presiden Republik BBM (Benar Benar Mabok), jadi bukan presidennya Republik Indonesia. Dia juga hanya muncul satu kali seminggu dalam memimpin rakyatnya. Itu pun hanya lakon dalam sebuah acara televisi. Presiden itu adalah Taufik Savalas.

Tapi, sekarang dia tak lagi bisa melakoni perannya itu. Tidak saja sebagai presiden BBM, tapi juga lakonnya sebagai manusia karena kecelakaan tragis telah merenggut nyawanya seketika. Taufik tewas dalam sebuah kecelakaan lalulintas di Purworejo, Jawa Tengah, pekan lalu, ketika akan menjalankan tugasnya sebagai duta produk kesehatan. Selain Taufik, Soni Harsono dan Khairudin, sopir yang mengendarai mobil naas tersebut juga tewas. Almarhum meninggalkan isteri tercintanya, Rina, dan dua putra-puteri yang masih kecil, Muhamamad Abizard (7) dan Adinda Fatima (4).

Malam sebelum kepergiannya, Taufik sempat mengirimkan SMS pada istrinya untuk menayakan kondisi anak-anaknya. Taufik juga melakukan aksi bagi-bagi uang jutaan rupiah pada kakaknya. "Terakhir SMS ke istrinya, sekitar jam 9 malam, tanya anak-anak sudah tidur atau belum," kata sahabatnya, Farid OIO. Farid merupakan rekan kerja Taufik di acara Ngacir. Sejak membawakan acara tersebut, ia naik daun dan kerap membawakan acara bersama pelawak berkepala botak itu.

## SUDAH ADA FIRASAT

Bukan hanya Farid, keluarga ternyata juga sudah merasakan firasat menjelang kematiannya. Malam sebelum berangkat untuk menjalankan tugasnya sebagai duta produk kesehatan, ia memberi sejumlah uang pada dua kakaknya. "Mas Mantri (Sumantri) sudah ada rasa, dia bilang tumben biasanya pergi nggak pernah nyangonin, ini dikasih Rp 2 juta," cerita Farid. Tak hanya pada Sumantri, Taufik juga memberikan uang Rp 1 juta pada

kakaknya yang lain Heri.

Ia juga sempat mengunjungi neneknya dan memberi sabun serta uang Rp 300 ribu. Sehari sebelum berangkat, Taufik juga menggelar pengajian di rumahnya, di kawasan Karawaci, hingga pagi hari. "Almarhum pesan sama Mas Heri, terusin anak yatim yang gue pegang itu," ujar Farid menirukan ucapan Taufik pada Heri.

Lain lagi firasat rekan seprofesinya, Ulfa Dwiyantri. Ulfa mengaku pada hari kematian

dan istri. Taufik itu kalau ngomongin anak pasti dia begini (nangis-red)," cerita Ulfa di rumah almarhum Taufik di Villa Ilhami, Blok D No. 42, Karawaci, Tangerang, Kamis (12/7).

Rumah yang biasanya ramai dengan tawa renyah pelawak Taufik Savalas itu masih tegak berdiri. Bedanya, kini tak ada lagi canda dan tawa. Hari itu, hanya terdengar isak tangis keluarganya, sahabatnya, rekan seprofesinya dan ratusan pelayat yang datang berpakaian hitam-hitam sebagai lambang duka. Mereka antara lain pelawak Mat Solar, Akri Patrio, Didin Bagito, dan mantan model Ratih Sanggarwati.

Beberapa orang dari Majelis Dzikir As-Samawaat siap menggelar pengajian yang rencananya akan digelar begitu jenazah tiba ke rumah duka. Ratusan karangan bunga sebagai tanda belangsungkawa juga memenuhi halaman rumah yang di pintu pagarnya berkibar bendera kuning. Rencananya, Taufik akan dimakamkan di Pemakaman Syech Tubagus Ahmad Syech Tubagus Uhluk, Jl Raya Serang, Desa Tengkele, Serang, Banten.

Hingga Kamis (12/7) pukul 09.15 saat majalah ini menjelang naik cetak, jenazah Taufik masih dalam perjalanan ke Jakarta dari Purworejo, diberangkatkan dari Lanud Adi Sucipto, Yogyakarta menggunakan pesawat Garuda.

## MENITI KARIR DARI BAWAH

Presiden Republik BBM ini berasal dari Jembatan Lima, Jakarta Barat. Pria yang bernama asli Mochammad Taufik ini, tidak pernah menyangka akan menjadi salah satu orang terkenal di Indonesia. Sebagai pembawa acara atau MC, sebagai komedian yang sangat dikenal di kalangan pelawak-pelawak lainnya. Dan tentu saja sebagai presiden!

Taufik Savalas benar-benar meniti karir dari bawah. Taufik pernah menganggur selama 15 tahun, kemudian menjadi kondektur dan mengamen. Kemudian, karena dari kecil ia memang menginginkan jadi pelawak dan memberi hiburan pada orang lain, pada tahun 1990 melamar pekerjaan sebagai penyiar



Taufik (Rabu, 11/7) ia serasa selalu menemui warna hitam. Contohnya, selain ia sendiri mengenakan baju dan mobil hitam, anaknya pun berbaju hitam. "Tapi saya sudah mengikhlasakan kepergiannya," ujar Ulfa yang mengaku dia bersama Taufik berencana pergi ke Sydney, Australia. Jakarta.

Ulfa juga mengaku punya satu kenangan tentang Taufik Savalas yang membekas di hatinya. Setiap membicarakan soal kematian, Taufik selalu berlinang air mata. "Dia pernah ngomong ke gue, Fa gimana kalau gue meninggal, gue punya anak yang masih kecil



Radio Humor Suara Kejayaan (SK).

Radio ini memang dikenal sebagai gudang pelawak dan ditempat itulah Taufik berkenalan dengan grup komedi Warkop yang dipelopori oleh Dono (alm), Kasino (alm) dan Indro. Dari para komedian itulah, Taufik banyak belajar terutama bagaimana menjadi seorang komedian yang hebat.

Tahun 1995, Taufik memutuskan untuk keluar dari radio yang telah memberikan banyak pelajaran dan mencoba mencari pengalaman baru.

Taufik pun menjejal layar kaca dengan menjadi bintang tamu dan MC diberbagai stasiun televisi. Sejalan dengan kariernya itu Taufik mulai merambah ke dunia akting dan sampai sekarang diakui sudah banyak sine-tron yang diteloh dilakoni. Suami dari Rina Rusdiana ini juga sempat menjadi ikon satu sabun mandi

Pria yang lahir dan dibesarkan di Jakarta, 9 Juni 1966 mengaku sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas semua rejeki yang telah diberikan selama ini. Kehidupannya yang dulu keras menempanya menjadi manusia yang selalu menjalani hidup apa adanya dan selalu bersyukur. Dan meski su-

dah terkenal dan telah dijadikan sebagai orang nomor satu di Republik BBM, Taufik tetap Taufik yang selalu ramah dan suka merendahkan diri.

Ketika ditanya soal pandangan menjadi Presiden di Republik Benar Benar Mabok, Taufik mengaku ada kebanggaan tersendiri, karena dia dianggap mampu membawakan peran itu dengan baik. "Sekarang gue kalau pergi ke mana-mana selalu dipanggil Pak Presiden. Rasanya bagaimana gitu," kata Taufik dengan gaya lawaknya.

Senang dong disapa Pak Presiden? "Iya sih, seminggu sekali gue merasa jadi presiden betulan," ucap bapak dua anak ini. "Banyak orang pada kasih salam, ngajak foto bareng. Bahkan Pemilu yang lalu ada yang meminta saya untuk dicalonkan menjadi anggota legislatif...ha....ha..."

Menurut Taufik, program tayang Indosiar dengan tajuk Republik BBM itu memberikan gambaran sebuah negeri yang amat demokratis, dengan presiden yang arif bijaksana dan tahan kritikan. Acara yang dikemas dalam bentuk komedi ini disajikan agar masalah yang sulit bisa disampaikan dengan ringan, menarik, menghibur serta bisa diterima lapang dada

oleh siapapun tanpa batas usia.

Meski demikian, Taufik mengaku tidak mungkin terjun ke dunia politik karena ia tetap akan pada pendiriannya yakni menghibur masyarakat. "Lebih enak jadi rakyat biasa. Pusing kalau mengurus politik. Pada prinsipnya saya ini tidak ingin stress dan menjalani hidup apa adanya." Bagi Taufik yang tengah sibuk syuting sinetron dan acara talk show, jabatan publik yang pernah dipegangnya sebatas jadi ketua RT, saat masih tinggal di Jembatan Lima, Jakarta Barat.

"Jadi Ketua RT 03/RW 04 di Kelurahan Tambora dan berakhir tahun 2005 lalu," jelas Taufik yang merasa bangga karena telah memimpin daerah kelahirannya. Pria yang salah satu iklan yang dibintanginya pernah diprotes ini mengaku keberhasilannya saat ini merupakan dukungan dari keluarga serta orangtuanya.

Dengan keberhasilannya itu, ia mampu membantu perekonomian keluarga dan berhasil menyekolahkan adiknya hingga lulus sarjana. "Gue gak jadi sarjana, yang penting adik gue berhasil. Dengan pekerjaan gue yang gila ini, gue bisa menjadi kebanggaan keluarga" paparnya suatu ketika. [cil]



KAPOLRES LABUANBATU POLDA SUMUT  
BHAKTI, DHARMA, WASPADU  
BESERTA STAF & JAJARAN

Mahan KEPOLISIAN

SEMOGA POLRI DI USIA 61  
MAKIN DEKAT DENGAN MASYARAKAT

JAKARTA, 1 JULI 2007

TAGAM SINAGA

AJUN KOMISARIS BESAR POLISI



## IPTU Timbul Simatupang

# ANTARA MEMILIH POLISI ATAU RAMPOK

**B**LAK-blakan, apa adanya, bahkan cenderung vulgar! Itulah gambaran seorang Timbul Simatupang. Tanpa tedeng aling-aling dibukanya lembaran kelam yang berkaitan dengan perjalanan karirnya, yang bagi orang lain mungkin cukup disimpan dalam memori pribadi. Ini berkaitan dengan pengalamannya dipecat dari Akademi Kepolisian karena dianggap melanggar disiplin.

Katanya, saksi itu diterimanya berawal dari ketidakmampuannya menahan emosi. Sebagai komandan kompi (semacam ketua OSIS, red), dia selalu dibuat pusing dan jengkel oleh salah seorang yuniormya. "Anak itu sering melanggar aturan dan sebagai konsekuensinya, komandan yang harus bertanggungjawab. Jadilah saya yang kena dampat pembina. Karena keseringan lama-lama aku berpikir, "Enak kali kau. Kau yang salah, kenapa aku yang harus nanggung akibatnya. Tujuanku ke sini untuk belajar, sekolah, bukan untuk mengurus kamu". Lalu ku hajar dia dan aku dipecat...ha...ha..."

Sakit hati atau menyesalkah dia? "Nggak. Saya tidak sakit hati. Sebaliknya saya bersyukur dan menaruh hormat pada lembaga itu. Bersyukur karena saya "diingatkan", hormat karena artinya lembaga itu punya aturan. Apapun alasannya saya tetap salah. Mungkin kalau tak dipecat saya malah jadi polisi yang beringas dan nakal," ucap Timbul

Begitulah cerita laki-laki yang mengaku tidak menangis – namun ditangisi rekan-rekannya – saat pemecatannya diupacarakan. Sekalipun sanksi itu tidak saja memupus cita-citanya jadi polisi tapi juga menghancurkan harapan keluarganya, kedua orangtuanya. "Masa sak iya saya

nggak hidup gara-gara tidak lulus Akpol," tukasnya.

Timbul tidak pulang ke Medan. Pantang baginya pulang kampung membawa kegagalan. Dia memilih bekerja di sejumlah perusahaan, salah satunya di PT Sinar Rasa Kencana di Tangerang sebagai kepala personalia. Kemudian berkat bantuan seniorinya Kombes Pol Drs. Diky D Atotoy dia beralih bekerja di perusahaan yang lebih besar dengan jabatan setingkat General Affair Manager yang mengurus rekrutmen karyawan. Profesi bodyguard bagi sejumlah pejabat swasta juga pernah dilakoninya.

Dua tahun Timbul menekuni dunia itu, Dewi Fortuna menghampirinya. Tahun 1985 dia masuk bintanga polisi berkat bantuan Pak Syawaluddin yang waktu itu menjabat kepala personel Polri (sekarang Desumdaman, red). Tak ada gengsi, apalagi malu dari Akpol turun ke Secaba, karena dia punya keyakinan, bahwa seseorang yang pernah belajar di sekolah kepolisian hanya memiliki dua pilihan. Jadi polisi atau jadi rampok. Lho?

"Memang seperti itu. Dia sudah menguasai semua ilmu polisi dan trik-trik kejahatan. Merakit senjata bom dia tahu. Jenis senjata beri-

lut gudangnya di republik ini dia juga tahu. Lengkap kan ilmunya? Nah mau dikemanakan ilmu saya? Ya jadi polisi lagi, masak iya untuk merampok," paparnya.

Lulus Secaba Timbul ditempatkan di Direktorat Lalulintas Polda Metro Jaya. Masuk Secapa dan setelah tamat ditempatkan di Satuan Intelijen. Inilah dunia baru yang disukainya. Penguasaan ilmu intelijennya mencapai angka 98 namun hanya tiga bulan dia di sini. "Dari hasil psikotes saya tidak cocok di intelijen. Mungkin berkaitan dengan pembawaan saya yang blak-blakan. Komandan saya bilang informasi kamu basi kalah sama wartawan, kamu pindah ke lantass saja," ujar Timbul menirukan ucapan atasannya waktu itu.

Dasar bawahan kelakuan, Timbul sempat mangkir dari tugasnya. Dia berkelana jadi konduktor, sopir bis Cililitan-Tangerang bahkan jadi pengurus angkutan umum antar kota di Terminal Kalideres, sampai kemudian memiliki jabatan seperti sekarang ini.

"Saya bersyukur dikasih tanggungjawab ini," tukas Timbul yang sebelum 'parkir' di Samsat Bersama Utara dan Pusat ini bertugas di Aceh dalam rangka Aceh Monitoring Mission tahun 2005, Kanit Laka Depok dan PJR Ditlantass Polda.

Timbul adalah anak pertama dari tujuh bersaudara keluarga petani yang sejak kecil mengidolakan pamannya, seorang angkatan laut. Setelah masuk SMP yang tadinya cuma mengidolakan berkembang menjadi cita-cita. Polisi adalah pilihannya, yang penting pakai seragam dinas. Batinnya saat itu. Maka keinginan itu pun diungkapkannya pada sang ayah, seorang petani yang diakuinya seperti orang tua batak pada umumnya, selalu mengajarkan anak-anaknya bahwa untuk hidup harus berjuang.

"Waktu itu ayah bilang "mau jadi polisi berarti kamu harus merantau. Untuk bisa merantau kamu harus lulus tes dari ayah," ucap timbul menirukan perkataan ayahnya.

Maka Timbul pun mengikuti "tes" ala ayahnya. Untuk masuk SMA hingga lulus, Timbul harus mencari biaya sendiri. Dengan modal usaha pemberian sang ayah senilai Rp 60 ribu rupiah berupa sebuah becak dan dua buah drum berisi 220 liter minyak tanah, Timbul mengumpulkan rupiah demi rupiah.

Maka setiap pagi sebelum siangnya sekolah Timbul mengayuh becaknya berkeliling kota Siantar memperdagangkan minyak. "Jadi kalau pagi jualan minyak, siang sekolah," kenang Timbul yang mengaku "gara-gara" itu masa remajanya lewat begitu saja. "Gak ada pacar-pacaran nggak ada waktu," akunya. [cii]



FOTO: JEW HARTINI





# IKATAN KELUARGA BESAR JAGRATARA

MENGUCAPKAN

*Selamat & Sukses  
Atas Kenaikan Pangkat*

**KEPADA :**

1. Kombes Pol Drs. Agus Sofyan Abadi
2. Kombes Pol Drs. Aloysius Rusno Prihardito
3. Kombes Pol Drs. Asep Kadir Indra Kelana
4. Kombes Pol Drs. Bambang Suharno
5. Kombes Pol Drs. Bonifasius Tampoi
6. Kombes Pol Drs. Charles Himler Ngili, MH
7. Kombes Pol Drs. Darman Sinuraya
8. Kombes Pol Dwi Itna Mustafa
9. Kombes Pol Drs. FX Bagus Wahyono
10. Kombes Pol Drs. Halim Majali
11. Kombes Pol Drs. Heru Teguh Prayitno
12. Kombes Pol Drs. Jannes Sinurat, SH
13. Kombes Pol Drs. Mardi Rukmianto, SH
14. Kombes Pol Drs. Mochamad Hendro Gunawan
15. Kombes Pol Drs. Muhammad Syamsul Hidayat
16. Kombes Pol Drs. Muhammad Wahyu Hidayat
17. Kombes Pol Drs. Noman Siswandi
18. Kombes Pol Drs. Oneng Subroto, SH, MH
19. Kombes Pol Drs. Sismantoro
20. Kombes Pol Drs. Sutrisno
21. Kombes Pol Drs. Suwardi
22. Kombes Pol Drs. Syahrani
23. Kombes Pol Drs. Syamsul Bachri
24. Kombes Pol Drs. Wadiyono

**Ketua:**

**Kombes Pol Drs Muhammad Rum**



## Kejuaraan Pacuan Kuda Kapolda Jateng Cup 2007

# JADI KALENDER TETAP PERINGATAN HARI BHAYANGKARA

**KOTA** ota Sragen, sebuah kota kecil di jalur utama Pulau Jawa, belum lama ini menjadi pusat perhatian masyarakat Indonesia, terutama penggemar olahraga berkuda. Kota Sragen yang berada di ujung timur Provinsi Jateng dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jatim itu, menjadi tuan rumah kejuaraan pacuan kuda Kapolda Jateng Cup 2007.

Bagi masyarakat Sragen dan sekitarnya, berkuda bukanlah hal yang aneh. Masyarakat bisa melihat dan menikmatinya setiap saat, karena sebagian masyarakat memiliki kuda sebagai alat angkut. Namun olahraga berkuda menjadi istimewa ketika itu dilombakan di Sragen.

Keistimewaan itulah yang kini tengah dirasakan masyarakat dan Muspida Sragen. Even berskala nasional ini harus bisa mengemban beberapa misi sekaligus. Olahraga dan pariwisata. Saat membuka kejuaraan pacuan kuda yang melombakan 17 kelas ini, Kapolda Jateng Irjen Pol Doddy Sumantyan, mengharapkan, kejuaraan ini bisa dijadikan agenda tetap dalam memperingati Hari Bhayangkara.

Selain itu, kejuaraan yang difasilitasi Pemerintah Kabupaten Sragen ini diharapkan bisa memacu perkembangan olahraga berkuda dan Pordasi Jateng akan memiliki atlet-atlet berkuda yang berprestasi. "Kejuaraan ini juga bertujuan



sebagai barometer bagi kemajuan atlet-atlet berkuda nasional dan mencari bibit-bibit kuda pacu yang memiliki potensi untuk bersaing di tingkat nasional dan internasional," kata

Kapolda. Wakil Bupati Sragen Agus Fatchur Rahman menambahkan, keberadaan lapangan pacuan kuda Nyi Ageng Serang di Sumberlawang, Sragen, dengan panjang gelanggang pacu 600 meter ini, diharapkan bisa memunculkan atlet-atlet lokal, sehingga mereka bisa berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Kejuaraan yang berlangsung selama tiga hari mulai 29 Juni hingga 1 Juli 2007 itu terbagi dalam 17 kelas dan memperebutkan hadiah total Rp 97 juta.

Ke 17 kelas itu antara lain Kelas A Terbuka 2000 meter dengan hadiah utama trofi Kapolda Jateng dan uang tunai total Rp 15 juta.

Kelas Derby 1600 meter yang merupakan kelas bergengsi bagi adu prestasi kuda pacu dan berhadiah total Rp 15 juta.

Kelas lain adalah Kelas A Sprint 1400 meter, Kelas B 1800 meter, Kelas B Sprint 1200 meter, Kelas C 1600 meter, Kelas C Sprint 1200 meter, Kelas D 1400 meter, Kelas D Sprint 1000 meter, Kelas Sandel Asli 1000 meter dan Kelas Perdana 600 meter.

Tropi Kapolda Jateng dan uang tunai akhirnya direbut kuda Star Show dari Aragon Stable Bandung. Penyerahan tropi dilakukan langsung Kapolda Irjen Pol Doddy Sumantyan kepada owner Star Show AF Shaddak.

Tropi Kapolda Jateng ini sekaligus menambah koleksi penghargaan Star Show. Karena prestasi kuda jantan berusia lima tahun ini sebelumnya juga menjuarai Piala Champion Indonesia 2007 yang





digelar Mei lalu di Jakarta. Sedang Piala Bupati Sragen 2007 yang diperebutkan pada Kelas Derby 1600 meter, dimenangkan kuda pacu Mahendra dari Boyolali. Bupati Sragen H Untung Wiyono,

menyerahkan langsung piala dan uang tunai kepada pemilik kuda pacu dari Panca Jaya Stable tersebut.

Kejuaraan pacuan kuda Kapolda Jateng Cup 2007 yang digelar di

Sragen ini, menambah panjang daftar keunggulan Kabupaten Sragen dibanding daerah lain.

Karena nama Kota Sragen, sebenarnya bukanlah sebuah nama baru di percaturan nasional dan internasional. Nama Kota Sragen, menurut Kapolres Sragen AKBP Sri Handayani, sudah dikenal dunia internasional sebagai kabupaten yang tercepat dalam pelayanan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Samsat dan tertib berlalulintas.

"Kami dari jajaran Polres Sragen akan selalu berusaha mempertahankan prestasi positif yang telah diraih Kabupaten Sragen. Ini semua bisa dilakukan hanya dengan kerjasama dan koordinasi yang baik antar instansi dan dukungan penuh masyarakat," kata Kapolres Sri Handayani. Karena itu, lanjut Sri Handayani, pemilihan Kota Sragen sebagai tuan rumah pelaksanaan pacuan kuda Kapolda Jateng Cup 2007 sangat tepat. (AR-008)



DIRESKRIM POLDA KALIMANTAN SELATAN  
BHAKTI - DHARMA - WASPADA  
BESERTA STAF & JAJARAN

*Mohon Don Restu*

SEMOGA POLRI DI USIA 61  
MAKIN DEKAT DENGAN MASYARAKAT

JAKARTA, 1 JULI 2007

WAHYUADI

KOMISARIS BESAR POLISI



# Polres Labuanbatu Ringkus Pencuri CPO dan Kayu Olahan



dari mereka langsung berlarian tapi salah seorang di antaranya yang mengaku bernama Gunawan berhasil ditangkap. Setelah diinterogasi Gunawan mengaku sedang menampung CPO yang berasal dari mobil tangki BM-8814-AB yang telah dirurunkan sebanyak kurang lebih satu gelang atau sebanyak 70 liter. Ia mengaku bekerja di tempat tersebut sejak 25 Mei 2007 dan kemudian bertindak sebagai penampung dan pembeli dari CPO ilegal tersebut. Dalam menjalankan aksinya dia dibantu oleh Dudi dan Jendri yang melarikan diri dan Mardi (pengawas dan pembayar gaji) juga melarikan diri. Selanjutnya tersangka dan barang bukti diamankan ke Polres Labuhanbatu.

Dalam melakukan usaha penampungan atau pembelian CPO (Crude Palm Oil), Gunawan bercerita, jika Mobil tangki masuk ke dalam tempat/lokasi penampungan dia bersama sama dengan Dudi dan Jendri menurunkan CPO dari mobil tangki dengan memutar kran sebanyak

yang diminta atau yang dijanjikan oleh supir dan ditampung dengan drum yang telah dipotong, selanjutnya menuangkannya ke dalam drum-drum yang telah disiapkan sebagai tempat lainnya. Dari pekerjaan penampungan tersebut mereka menerima upah sebesar Rp. 20.000, yang mereka bagi bertiga.

Perkara tersebut kini sudah dilimpahkan ke Jaksa Penuntut Umum, sedangkan tersangka lainnya yaitu Dudi, Jendri, dan Mardi masih dalam pencarian, dan apabila nantinya tertangkap akan dikirimkan dalam berkas perkara terpisah.

## PENCURI KAYU

Sementara itu dua hari sebelumnya, Minggu pagi (27/05), tepatnya di jalan Jalinsum Cikampak KM 371 Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu, petugas Polisi PJR dari Polres Labuhanbatu juga melakukan penahanan kepada Patar Malik 27 tahun dan Firdaus 35 tahun. Kedua orang ini ditangkap karena mengangkut

**J**AJARAN Polres Labuan Batu, Sumatera Utara, 29 Mei 2007 membongkar kasus pencurian CPO (Crude Palm Oil) yang dilakukan oleh tersangka Gunawan Cs di Simpang Empat Desa Cikampak Kec. Torganda Kab. Labuhanbatu, pada 29 Mei 2007 sekitar pukul 19.00 Wib. Barang bukti berupa 1(satu) Unit Mobil tangki BM-8814 AB, 7 (tujuh) Drum berisi CPO (Crude Palm Oil), 1(satu) gelang berisi CPO (Clude Palm Oil) dan 1(satu) Set Surat Pengantar dari PTPN III Aek Raso berhasil disita.

Menurut Kapolres Labuanbatu, AKBP Tagam Sinaga, upaya pencurian itu terbongkar ketika Ipda ST Panggabean, Bripda O Sialoho dan Bripda A Napitupulu ketika melintas di lokasi sekitar pukul 19.00 melihat ada beberapa laki-laki sedang menurunkan muatan dari mobil tangki ke dalam drum yang telah dipotong. Ketika didekati, beberapa





muatan berupa kayu olahan hasil hutan sebanyak + 10 ton tanpa membawa dokumen yang sah dari dinas Kehutanan.

10 ton kayu olahan tersebut diangkut dengan menggunakan mobil truk bernomor BK.9689 BT, yaitu mobil milik PT. Andalas Surya Jaya Medan, namun setelah di selidiki, pemilik mobil tersebut tidak mengetahui hal itu.

Mobil yang membawa kayu

olahan tersebut semula pada tanggal 24/05/2007 hanya membawa muatan minuman coca-cola sebanyak 1300 krat menuju Padang, Sumatera Barat, setelah sampai di sana, muatan dibongkar dan mobil pun pulang kembali dari Padang menuju Medan pada tanggal 26/05.

Namun di tengah perjalanan mobil yang sedang dikendarai oleh dua orang laki-laki itu diberhentikan oleh seorang laki-laki yang ti-

dad dikenalnya. Laki-laki tersebut menawarkan muatan berupa kayu olahan sebanyak 10 ton untuk di bawa ke Medan dan mereka diberi ongkos angkut sebesar Rp. 500.000,- untuk setiap ton.

Sialnya, mobil yang dikendarainya di stop oleh petugas dari Polres Labuanbatu, dan mereka pun kini masih mendekam di Polres Labuanbatu dilakukan penyelidikan lebih lanjut. [cil]

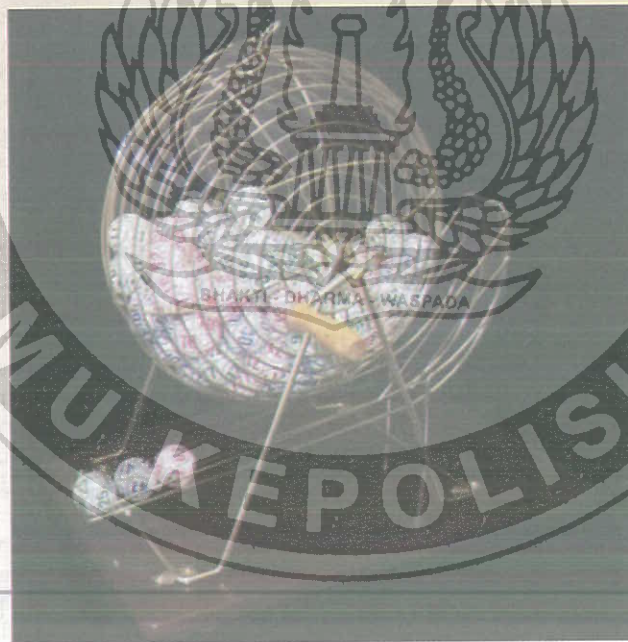
## Polda Kalsel Gerebek Judi Bingo Tristar

**S**EBUAH arena Bingo Tristar yang berada di kawasan Sudimampir eks gedung bioskop Presiden Banjarmasin Tengah, Selas (2/7) malam digerebek oleh Direktorat Reskrim Polda Kalimantan Selatan. "Tindakan ini untuk menindaklanjuti instruksi Kapolri Jenderal Pol Drs Sutanto untuk menindak tegas tanpa pandang bulu segala bentuk perjudian," tegas Direskrim Polda kalsel Kombes Pol Drs Wahyu Adi SH di Kalsel.

Malam itu juga sekitar pukul 23.30 Wita, Petugas langsung mengamankan 22 pengunjung yang tertangkap tangan tengah bermain bingo. Tak hanya mengamankan para pemain, petugas juga mengamankan 2 teknisi bernama Mujiono (30) dan Edy Susanto (33), serta pengelola arena bingo Tristar Arifin (30) warga Jl Trans Kalimantan, Kapaas, Kalteng.

Petugas juga mengamankan barang bukti berupa 35 mesin permainan bingo dengan memberi police line, serta voucher senilai Rp50 ribu sebanyak 529 lembar. Menurut keterangan Kasat I Direktorat Res-

krim Polda Kalsel AKBP Suherman, melalui Kabid Humas AKBP Puguh Raharjo, petugas langsung melakukan pemasangan police line di are-



na permainan bingo Tristar.

Diamankannya ke-25 orang yang diduga terlibat dalam permainan bingo tersebut sebenarnya tak sengaja. Kebetulan malam itu petugas melewati kawasan Sudimampir. Melihat arena bingo Tristar masih buka, petugas langsung meng-

hubungi anggota Direktorat Reskrim Polda Kalsel untuk menggerebek tempat tersebut.

Mendapat laporan anggota Direskrim segera bergerak. Sesampainya di arena permainan bingo, petugas Direskrim langsung melakukan pengamanan terhadap 22 orang pengunjung yang tertangkap tangan bermain bingo. Tak hanya pemain, petugas juga mengamankan 2 teknisi yaitu Mujiono dan Edy Susanto, serta pengelola arena permainan bingo Arifin.

Di tempat ini petugas mendapati barang bukti berupa 35 mesin permainan bingo, serta voucher senilai Rp50 ribu sebanyak 529 lembar. Dalam permainan bingo tersebut, jelas Puguh, para pemain harus membeli koin untuk mendapatkan poin. Semakin banyak poin yang didapat, maka semakin banyak kartu yang keluar untuk ditukarkan dengan voucher. Nilai uang dalam voucher tersebut berdasarkan kemenangan yang dicapai oleh pemain dalam mesin bingo.

Namun sampai tadi malam penyidik belum bisa menetapkan tersangka, meski petugas sudah mengindikasikan mereka melanggar unsur pasal 303 KUHP tentang perjudian. Petugas, jelas Puguh, masih menerapkan asas praduga tak bersalah karena belum menetapkan tersangka dalam kasus ini. [R/cil]